

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Prosedur penelitian kuantitatif dipersiapkan dengan sangat teratur dan cermat, dimulai dengan tahap desain penelitian. Metode penelitian kuantitatif adalah metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel dalam penelitian (Arikunto, 2019). Instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data, metode kuantitatif atau statistik digunakan untuk pengolahan data, dan tujuannya adalah untuk menantang prasangka.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah total keseluruhan objek penelitian. Secara lebih spesifik, populasi dapat dijelaskan sebagai total seluruh unit atau individu yang memiliki karakteristik yang menjadi fokus penelitian. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa populasi adalah domain umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah dan ciri-ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk di investigasi dan kemudian digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi X.

##### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari item penelitian yang dipilih oleh peneliti. Artinya, hanya sebagian dari objek studi yang lengkap, yang dikenal sebagai “populasi”, yang dipilih, dan bagian ini disebut sebagai “sampel”. Sugiyono (2018, p.225) mendefinisikan sampel sebagai himpunan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri serupa. Penulis menggunakan pendekatan *purposive sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Sampel penelitian ini terdiri dari masyarakat Generasi X yang melakukan pinjaman online.

Menurut Hair et al. (2010), jumlah sampel yang representatif ditentukan dengan mengalikan jumlah indikator dengan 5 sampai 10. Sampel yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= \text{Jumlah indikator} \times 5 \\ &= 20 \times 5\end{aligned}$$

= 100

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa sampel yang akan diambil adalah sebesar 100 sampel. Kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu Generasi X yang menggunakan pinjaman online.

### **3.3 Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2009), variabel penelitian mencakup segala sesuatu yang peneliti pilih untuk ditelusuri guna memperoleh pengetahuan tentang unsur tersebut dan kemudian menarik kesimpulan. Variabel penelitian ini disusun dalam lima kategori: sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan sebagai variabel independen; niat pinjaman online sebagai variabel dependen; dan literasi keuangan sebagai variabel intervening.

#### **3.3.1 Attitude**

Azjen (1998) mengartikan *attitude* sebagai kecenderungan yang telah dipelajari oleh individu untuk secara konsisten menyatakan preferensi atau ketidaksetujuan terhadap suatu sikap tertentu. Attitude juga dapat dianggap sebagai penilaian subjektif individu terhadap suatu konsep, objek, atau tindakan. Menurut Arifin (2014) menjelaskan indikator *attitude* yaitu:

- a. Tanggungjawab
  - Tertarik dalam melakukan pinjaman online
- b. Kepercayaan Terhadap Pinjaman Online
  - Sering melakukan pinjaman online dalam kebutuhan.
- c. Kesadaran terhadap Penyuluhan Keuangan
  - Merekomendasikan kepada orang lain untuk menggunakan pinjaman online.

#### **3.3.2 Subjective Norm**

Menurut Jogiyanto (2007), norma subjektif adalah kesan atau pandangan individu terhadap pandangan orang lain yang mempengaruhi keputusannya untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan yang sedang dipertimbangkan. Norma subjektif ini menurut Angelina dan Japariato (2014) diturunkan berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Keyakinan Normatif (*Normatif Belief*)
  - Teman-teman melakukan pinjaman online untuk membantu keuangan.
  - Orang sekitar menganggap melakukan pinjaman online itu nyaman.

- b. Motivasi Mematuhi (*Motivation to Comply*)
  - Keluarga percaya bahwa melakukan pinjaman online akan memberikan layanan yang lebih baik.

### **3.3.3 Perceived Behavioral Control**

Menurut Khanifah (2017), persepsi kontrol perilaku merupakan keyakinan individu terhadap besarnya kendali yang dimilikinya terhadap suatu tindakan tertentu. Menurut Ajzen dkk. (2009), ada dua penanda kontrol perilaku yang dirasakan:

- a. *Control beliefs*
  - Melakukan pinjaman online atas dasar pribadi.
- b. *Perceived power*
  - Generasi X memiliki sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan pinjaman online.
  - Kemampuan dan pengetahuan dalam pinjaman online.

### **3.3.4 Online Loan Intention**

Menurut Sulistiani (2012), niat berkaitan erat dengan motivasi, yang merupakan dorongan yang timbul pada individu secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Niat yang positif dapat memicu motivasi untuk bertindak positif. Omarini (2018) mendefinisikan pinjaman online sebagai pertukaran keuangan yang terjadi secara langsung dan tidak melibatkan lembaga keuangan tradisional. Niat untuk melakukan pinjaman online dapat diartikan sebagai kecenderungan individu untuk mengajukan pinjaman menggunakan teknologi online. Menurut Elliott et al. (2003) yaitu:

- a. Tertarik dalam melakukan pinjaman online
- b. Melakukan pinjaman online untuk kebutuhan pribadi.
- c. Merekomendasikan kepada orang lain untuk menggunakan pinjaman online.

### **3.3.5 Financial Literacy**

Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengaplikasikan informasi keuangan dengan efektif. Menurut Rustandi Kartawinata & Ikhwan Mubaraq (2018, p. 94) Indikator yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu:

- a. Mengetahui banyak aplikasi pinjaman online.

- b. Melakukan pinjaman online yang legal (terdaftar di OJK).
- c. Menggunakan pinjaman online secara ilegal (tidak terdaftar di OJK).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sampel penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data merujuk pada prosedur yang terstruktur dan standar yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner atau angket, yang dilakukan dengan menyediakan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden yang harus mereka jawab. Kuesioner akan dibuat dengan menggunakan *google forms* dan disebarkan dalam sosial media.

#### 3.4.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dimana menurut Sugiyono (2014, p. 224) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data dengan observasi langsung. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui distribusi kuesioner kepada seluruh generasi X pengguna pinjaman online yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner yang telah diberikan melalui *google form*.

#### 3.4.2 Skala Pengukuran

Faktor-faktor yang akan dinilai dalam kuesioner diklasifikasikan sebagai variabel indikator. Indikator-indikator ini kemudian digunakan untuk membuat item instrumen, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Responden dalam instrumen menggunakan skala Likert untuk memberikan jawabannya. Menurut Sugiyono (2014), Skala Likert digunakan untuk menganalisis cara pandang dan pendapat orang atau kelompok tentang peristiwa sosial, dengan kemungkinan jawaban mulai dari positif hingga negatif dan mencakup frasa seperti:

Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1
Tidak Setuju (TS)	= 2
Kurang Setuju (KS)	= 3
Setuju (S)	= 4
Sangat Setuju (SS)	= 5

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis nilai mean atau rata-rata yang digunakan sebagai analisis deskriptif dalam penelitian ini. Nilai tertinggi dan minimum harus digunakan untuk mendapatkan nilai. Kriteria Variabel yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Kategori Mean Berdasarkan Variabel Penelitian**

Variabel	Rentang Nilai	Interpretasi
<i>Attitude</i>	1,00 - 2,33	Rendah
	2,34 - 3,67	Sedang
	3,68 - 5,00	Tinggi
<i>Subjective Norm</i>	1,00 - 2,33	Rendah
	2,34 - 3,67	Sedang
	3,68 - 5,00	Tinggi
<i>Perceived Behavioral Control</i>	1,00 - 2,33	Rendah
	2,34 - 3,67	Sedang
	3,68 - 5,00	Tinggi
<i>Online Loan Intention</i>	1,00 - 2,33	Rendah
	2,34 - 3,67	Sedang
	3,68 - 5,00	Tinggi
<i>Financial Literacy</i>	1,00 - 2,33	Rendah
	2,34 - 3,67	Sedang
	3,68 - 5,00	Tinggi

#### 3.5.2 *Partial Least Square*

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak analisis data SmartPLS yang dijalankan pada komputer. PLS (*Partial Least Squares*) adalah pendekatan analisis struktural berbasis varian yang memungkinkan pengujian model pengukuran dan model struktural secara simultan. Model struktural digunakan untuk menguji keterkaitan sebab-akibat, sedangkan model pengukuran digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas. *Structural Equation Modeling* (SEM) akan

digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. SEM memungkinkan dilakukannya analisis rute, dan analisis jalur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Squares* (PLS) yang akan dilakukan dengan menggunakan *software* Smart PLS 4 (Ghozali, 2015).

### 3.5.3 Model Pengukuran (*Outer Model*)

*Outer Model* atau pengukuran bagian luar dikenal juga sebagai model pengukuran. Pengujian *outer model* ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel laten dan indikatornya. Proses pengujian *outer model* ini dilakukan dengan menggunakan metode PLS Algorithm (Ghozali, 2016) .

#### 3.5.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Ghozali (2018, p. 51) mengartikan suatu instrumen atau angket dikatakan sah jika pertanyaan-pertanyaan pada instrumen atau angket tersebut dapat mengungkapkan apa saja yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas instrumen adalah tes yang menentukan tingkat validitas atau keaslian suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan sah apabila instrumen tersebut secara akurat mengungkapkan data dari variabel-variabel yang diteliti. Validitas instrumen menunjukkan seberapa jauh data yang dikumpulkan menyimpang dari deskripsi variabel yang dipermasalahkan. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan *software* SmartPLS 4, yaitu:

1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen menunjukkan bahwa kombinasi indikator cukup mewakili satu variabel tersembunyi dan satu gagasan mendasar. Salah satu teknik untuk menguji representasi ini adalah dengan menghitung nilai rata-rata varians yang diekstraksi (AVE). Nilai AVE harus lebih dari 0,5, menunjukkan validitas konvergen yang sangat baik dan menunjukkan bahwa satu variabel laten dapat menjelaskan lebih dari separuh total varians pada indikator (Ghozali, 2016). Validitas konvergen dapat dievaluasi menggunakan pembebanan luar atau faktor beban, serta *Average Variance Extracted* (AVE). Secara umum, 0,70 adalah batas faktor pemuatan yang biasa digunakan dalam penelitian. Indikator dianggap mempunyai validitas konvergen dan tingkat validitas tinggi jika nilai beban eksternal lebih besar dari 0,70 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih besar dari 0,50. Misalnya, jika nilai *outer loading* masing-masing

indikator pada variabel penelitian lebih besar dari 0,70, maka dapat dikatakan bahwa seluruh indikator mempunyai validitas konvergen dan tingkat validitas yang tinggi.

## 2. Validitas Diskriminan (*Discriminant validity*)

Validitas diskriminasi didasarkan pada prinsip bahwa pengukuran dari konstruksi yang berbeda tidak harus memiliki korelasi yang tinggi. Hal ini terjadi ketika dua alat yang digunakan untuk memodifikasi jenis struktur yang berbeda gagal mendeteksi korelasi yang signifikan, sehingga menghasilkan skor yang sebelumnya tidak ada. Menurut Hartono (2008), keabsahan suatu keputusan dapat dinilai dengan menerapkan pembebanan silang pada masing-masing konstruksi individu. Cara lain untuk menilai validitas suatu keputusan adalah dengan membandingkan akar dari *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap struktur dengan korelasi antara struktur tersebut dan struktur lain dalam model. Suatu model dianggap memiliki validitas diskriminan yang cukup jika akar AVE untuk suatu struktur lebih besar dibandingkan korelasi antara struktur tersebut dengan struktur lain dalam model tersebut (Chin, 1995).

### 3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Ketepatan, konsistensi, dan keakuratan alat ukur saat mengumpulkan hasil pengukuran menentukan keandalannya. Reliabilitas alfa dan komposit *Cronbach* adalah dua cara untuk mengukur reliabilitas dalam PLS. Batas bawah reliabilitas konstruk diukur dengan reliabilitas alpha, sedangkan nilai aktual konstruk diukur dengan reliabilitas komposit (Chin dan Gopal, 1995 dalam Salisbury et al., 2002). Sebagai aturan praktis, nilai reliabilitas alfa atau komposit harus lebih dari 0,7, sedangkan 0,6 dapat diterima (Hair et al., 2006). Sebaliknya, pengujian konsistensi internal biasanya tidak diperlukan jika validitas konstruk terpenuhi. Hal ini disebabkan karena konstruksi yang valid juga dianggap sebagai konstruksi yang dapat diandalkan, namun konstruksi yang tidak dapat diandalkan tidak selalu valid (Cooper dan Schindler, 2006).

### 3.5.4 Model Struktural (*Inner Model*)

Abdillah dan Hartono (2015) menjelaskan bahwa *Inner Model* juga disebut sebagai *model structural* menunjukkan hubungan kausalitas antara variabel laten yang dibangun berdasarkan substansi teori. Tujuan dari penggunaan *Inner Model* adalah untuk memprediksi hubungan kausalitas antara variabel laten tersebut. Ini adalah hasil dari pengujian yang dilakukan pada *inner model*:

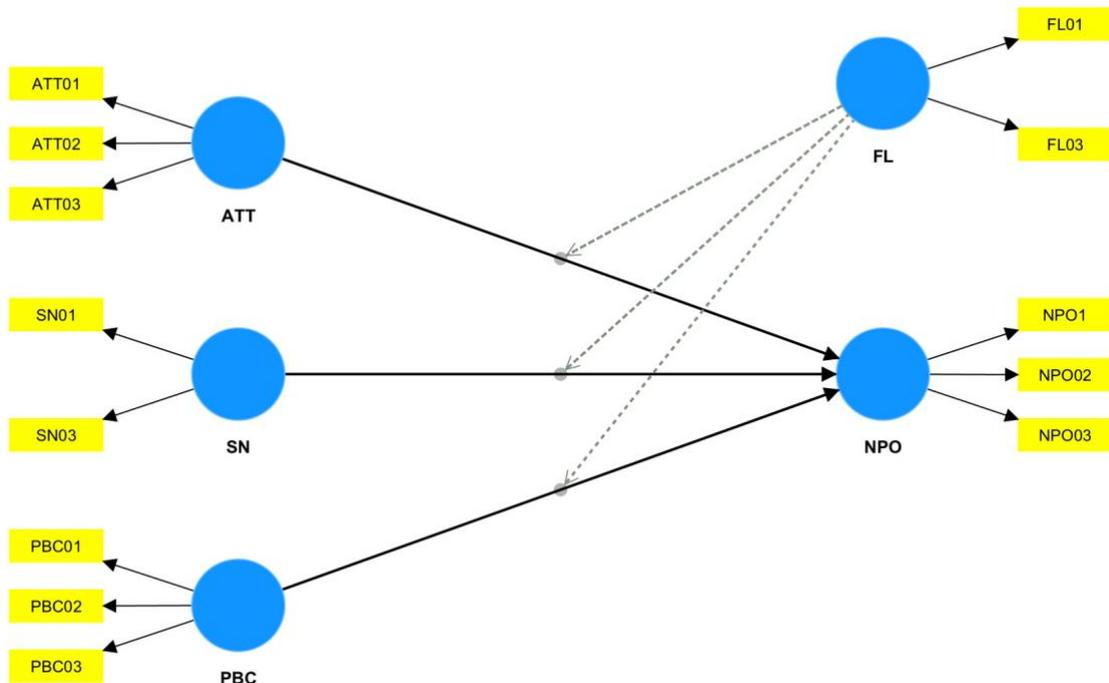
- a. Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

$R^2$  digunakan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana variasi perubahan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin baik model prediksi dari suatu penelitian (Abdillah dan Hartono, 2015). Standar untuk mengukur kekuatan hubungan adalah 0,75 dianggap kuat, kisaran 0,50 dianggap moderat, dan 0,25 dianggap lemah (Hair et al., 2017).

b. Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Hair et al. (2017) menjelaskan bahwa uji koefisien jalur dilakukan untuk mengevaluasi signifikansi hubungan antara konstruk. Koefisien jalur, juga dikenal sebagai *path coefficients*, menyajikan nilai yang informatif dalam menunjukkan arah hubungan antar variabel, apakah hipotesis memiliki arah yang positif atau negatif. Rentang nilai koefisien jalur berada antara -1 hingga 1. Jika nilai berada pada rentang 0 hingga 1, dapat diinterpretasikan sebagai hubungan positif, sedangkan jika nilai berada pada rentang -1 hingga 0, diartikan sebagai hubungan negatif (Ghozali, 2016).

3.5.5 Diagram Jalur



Gambar 3.1 Diagram Jalur

3.5.6 Uji Hipotesis

Metode *bootstrapping* akan digunakan untuk menguji hasil penelitian melalui uji T-test. Metode ini bertujuan untuk memungkinkan distribusi data bebas tanpa asumsi distribusi normal

dan memungkinkan analisis dengan sampel yang tidak terlalu besar (sekurang-kurangnya 30 sampel). Pengujian hipotesis secara parsial dan simultan adalah dua kategori pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan tes T. Ini adalah proses pengujian hipotesis:

a. Pengujian hipotesis secara parsial

*Coefficient path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi pengujian hipotesis. Nilai *T-statistic* yang signifikan seharusnya melebihi 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*), sementara untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*), seharusnya melebihi 1,64. Kedua hipotesis memiliki tingkat signifikansi alpha sebesar 5% dan kekuatan sebesar 80%. Nilai *T-statistic* ini diperoleh melalui proses *bootstrapping* (Abdillah dan Hartono, 2015, p. 197).

b. Pengujian hipotesis secara simultan

*Coefficient path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi pengujian hipotesis. Hasil efek tidak langsung yang mencakup tidak hanya koefisien efek langsung dari variabel independen ke variabel dependen, tetapi juga hubungan antara variabel independen dan variabel dependen ditunjukkan dalam pengujian hipotesis secara simultan dalam SmartPLS. Untuk hipotesis dua ekor, nilai *T-statistic* yang signifikan seharusnya melebihi 1,96, sementara untuk hipotesis satu ekor, nilai *T-statistic* yang signifikan seharusnya melebihi 1,96. Oleh karena itu, efek tidak langsung juga dikenal sebagai efek tidak langsung digunakan untuk menilai pengaruh adanya variabel *intervening*, yang menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menentukan bahwa proses mediasi telah terjadi sepenuhnya, menurut literatur, hasil dari teknik *bootstrapping* harus menghasilkan nilai *T-statistic* variabel moderasi yang setidaknya sama dengan 1,96.